

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa saat ini telah menjadi fokus utama dalam membahas wabah mpox, yang dikenal sebagai monkeypox. Penyebaran informasi mengenai wabah tersebut semakin intensif pada berbagai platform berita, banyak pemberitaan media yang mengangkat bagaimana virus ini kembali muncul dengan angka kasus yang meningkat di berbagai negara, khususnya di Indonesia. Berita-berita tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari upaya pencegahan, pengobatan, hingga dampak sosial yang ditimbulkan akibat kekhawatiran masyarakat. Maraknya pemberitaan virus mpox menyebabkan sebagian orang merasa cemas dan khawatir akan penyebarannya, sementara yang lain mungkin merasa bingung dengan informasi yang tumpang tindih atau tidak jelas. Pakar Epidemiologi berperan penting dalam membentuk persepsi publik dan memberikan informasi yang akurat agar masyarakat dapat memahami situasi dengan lebih baik melalui media massa. Dalam beberapa kasus, media mengkritisi kurangnya respons yang cepat dan tepat dari otoritas kesehatan, serta bagaimana pemerintah dan pihak terkait lainnya menangani penyebaran virus tersebut. Dengan demikian, pemberitaan mengenai virus mpox oleh pakar epidemiologi di media massa akan mendominasi ruang publik, baik untuk memberikan edukasi maupun untuk menyuarkan kekhawatiran terkait potensi penyebarannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penting bagi pakar epidemiologi untuk memiliki strategi yang efektif dalam mengendalikan wabah. Mereka perlu menyusun langkah-langkah yang tepat untuk menganalisis pola penyebaran virus, mengidentifikasi kelompok yang paling rentan, serta merancang intervensi yang dapat menurunkan angka infeksi. Keberhasilan dalam menyusun strategi yang tepat bergantung pada data yang akurat dan analisis yang mendalam, sehingga para pakar epidemiologi dapat memberikan rekomendasi berdasarkan bukti yang relevan dengan situasi terkini. Penting untuk memiliki komunikasi yang jelas dan terbuka untuk mengurangi ketakutan dan kebingungan masyarakat, sekaligus meminimalkan penyebaran informasi yang keliru. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis data, para ahli epidemiologi akan lebih siap menghadapi

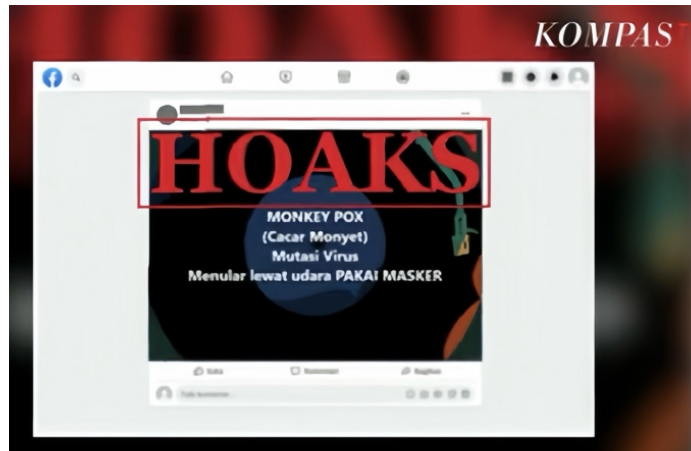
tantangan besar dalam mengatasi wabah dan melindungi kesehatan publik. Berikut merupakan salah satu pemberitaan informasi virus mpox oleh pakar epidemiologi melalui media Kompas TV (https://www.youtube.com/watch?v=P5rSFerG_ys n.d) Youtube Kompas TV.



Gambar 1.1 Pemberitaan Virus Mpox oleh Pakar Epidemiologi Bapak Dicky Budiman melalui Kompas TV

Dalam proses penyebaran informasi ini, terdapat tantangan-tantangan seperti misinformasi, disinformasi, serta persepsi masyarakat yang seringkali tidak sinkron dengan fakta ilmiah. Penyebaran informasi yang akurat dan relevan mengenai penyakit ini menghadapi beberapa tantangan besar. Pertama, tingkat literasi kesehatan masyarakat yang beragam mempengaruhi pemahaman masyarakat akan pentingnya langkah-langkah pencegahan. Kedua, persepsi masyarakat terhadap mpox cenderung terdistorsi oleh misinformasi yang beredar di media sosial, sehingga menimbulkan kekhawatiran berlebihan atau justru anggapan remeh terhadap penyakit ini. Misinformasi ini memperburuk upaya pencegahan dan penanganan, yang pada akhirnya dapat mempercepat penyebaran penyakit tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada strategi komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai penyakit tersebut kepada masyarakat. Berikut adalah gambaran bahwa hoax sering kali terjadi dikarenakan misinformasi dalam penyebaran informasi mpox Gambar 1.1 bersumber dari (-*Hoaks-Cacar-Monyet-Menular-Lewat-Udara*, n.d.)

Kompas.com dan gambar 1.2 berasal dari sumber (*Hoaks-Video-Penemuan-Kasus-Mpox-Di-Provinsi-Bali*, n.d.) Kominfo.go.id.



Gambar 1.2 Tangkapan layar pemberitaan hoax “Monkeypox dapat menular melalui udara”



Gambar 1.3 Tangkapan layar vidio yang di klaim sebagai kasus mpox di bali tidak benar

Media diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang kredibel untuk mengurangi ketidakpastian dan kecemasan di kalangan masyarakat (Garcia-Iglesias et al., 2023). Sumber informasi publik seperti media seringkali memiliki keterbatasan dalam menyampaikan pengetahuan teknis yang dikuasai para ahli epidemiologi dengan cara yang dapat dipahami oleh khalayak luas. Kesulitan dalam mentransformasi informasi teknis menjadi pesan yang sederhana, namun tetap akurat, menambah kompleksitas dalam kampanye edukasi kesehatan. Hal ini

menggarisbawahi pentingnya strategi komunikasi yang efektif dari para pakar epidemiologi dalam menyampaikan informasi mengenai mpox secara luas melalui Kompas TV, strategi komunikasi kesehatan dalam penyebaran informasi mpox menggarisbawahi peran epidemiolog dalam merancang strategi komunikasi berbasis bukti.

Epidemiologi perlu menyusun pesan yang didukung oleh data ilmiah, sehingga dapat menanggulangi misinformasi di tengah masyarakat (Minggu & Sari, 2023). Misinformasi kesehatan kerap kali berakar dari rendahnya literasi kesehatan di masyarakat, yang membuat publik sulit membedakan antara informasi yang benar dan salah. Minimnya pemahaman mengenai dasar-dasar kesehatan menyebabkan masyarakat lebih rentan menerima informasi yang tidak akurat atau keliru, terutama ketika disampaikan secara menarik atau oleh figur yang tampak terpercaya. Situasi ini semakin rumit dengan perkembangan teknologi dan platform media sosial, di mana berita bisa menyebar secara cepat tanpa melalui proses verifikasi yang memadai. Sebagai respons terhadap tantangan ini, epidemiolog mendukung dan mengembangkan program peningkatan literasi kesehatan di masyarakat. Program ini dirancang untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam memahami informasi kesehatan. Dengan peningkatan literasi, masyarakat diharapkan lebih selektif dalam memilih informasi yang mereka terima, serta mampu mengenali tanda-tanda misinformasi atau hoaks. Dengan demikian, masyarakat yang memiliki literasi kesehatan yang baik akan lebih mampu mencari informasi dari sumber yang terpercaya dan membuat keputusan kesehatan yang lebih bijak.

Epidemiologi, sebagai ilmu yang mempelajari penyakit dan masalah kesehatan dalam komunitas manusia serta faktor-faktornya, memiliki peran yang sangat penting dalam bidang kesehatan masyarakat. Ilmu ini berfokus pada analisis data kesehatan dari populasi yang lebih luas, sehingga memungkinkan identifikasi tren dan pola yang mungkin tidak terlihat dalam studi klinis individu. Epidemiologi juga didefinisikan sebagai studi mengenai penyebaran dan penentu kesehatan dan penyakit pada populasi manusia (Mary A. Nies, 2015). Beberapa tantangan yang dihadapi oleh para ahli epidemiologi mencakup pencemaran udara, air, dan tanah; pemanasan global; pertumbuhan populasi; kemiskinan dan

ketimpangan sosial; serta kerusuhan sipil dan kekerasan (Ann Aschengrau, 2020). Oleh karena itu, studi epidemiologi sering digunakan untuk menyelidiki berbagai tren dan isu masalah kesehatan yang ada di masyarakat. Salah satu pakar epidemiologi yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Bapak Dicky Budiman.

Ketika terjadi wabah, epidemiologi melakukan investigasi untuk menentukan sumber dan penyebaran penyakit. Peran ini sangat penting dalam menghentikan penyebaran penyakit dengan cepat melalui identifikasi dan intervensi berbasis bukti. Epidemiologi juga berfungsi sebagai komunikator publik dalam menyampaikan informasi mengenai risiko kesehatan (Paakkari & Okan, 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya literasi kesehatan dalam komunikasi epidemiologi untuk memastikan masyarakat dapat memahami dan merespons risiko kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian mereka, epidemiologi memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah atau organisasi kesehatan, yang mencakup pembuatan pedoman kesehatan, pengembangan standar pencegahan, dan penilaian kebijakan yang telah dijalankan. Epidemiologi juga bertanggung jawab dalam pengawasan penyakit melalui sistem pemantauan yang dapat mendeteksi perubahan pola penyakit secara dini. Gambar dibawah merupakan tabel jangkauan epidemiologi yang bersumber dari buku “Teori dan Aplikasi Epidemiologi Kesehatan (2021)”.

Fenomena	Penduduk
• Status kesehatan dan fisiologi • Penyakit dan kematian • Tingkah laku yang ada hubungannya dengan kesehatan • “Determinan” dari masing-masing tersebut • Program-program intervensi dari masing-masing tersebut	• Karakteristik kelompok misalnya: umur, jenis kelamin • Karakteristik tingkah laku • Faktor-faktor risiko dalam kelompok penduduk • Keadaan lingkungan

Gambar 1.4 Jangkauan Epidemiologi

Pakar epidemiologi memegang peran penting dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, terutama saat terjadi wabah atau

pandemi. Mereka harus menyampaikan informasi yang akurat dan mudah dipahami, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Dalam hal ini, pemahaman mendalam mengenai epidemiologi tidak cukup; mereka juga perlu mempertimbangkan strategi komunikasi yang interaktif dan efisien. Pesan yang disampaikan harus jelas, berbasis data, dan sesuai dengan kebutuhan serta kekhawatiran publik. Selain itu, pakar epidemiologi harus mampu menjaga kepercayaan publik dengan memberikan informasi yang konsisten dan transparan. Masyarakat cenderung lebih mudah menerima pesan dari sumber yang kredibel dan terpercaya. Oleh karena itu, komunikasi yang dilakukan harus terus-menerus memberikan pembaruan terkait situasi kesehatan, diiringi dengan solusi yang nyata agar masyarakat merasa didukung dan lebih siap menghadapi tantangan kesehatan yang ada.

Pada era digital ini, pakar epidemiologi Bapak Dicky Budiman memanfaatkan media Kompas TV sebagai salah satu alat utama dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat (Gatewood, 2020). Saluran massa seperti televisi, memiliki jangkauan yang luas dan mampu menyampaikan pesan secara cepat dan efektif. Kompas TV berperan sebagai saluran utama yang digunakan oleh pakar epidemiologi Bapak Dicky Budiman untuk menyebarkan informasi kesehatan, terutama dalam situasi krisis. Namun, tantangan muncul ketika informasi yang disampaikan media tidak tersusun dengan baik atau kurang tepat sasaran, sehingga gagal dalam mendorong tindakan preventif yang diharapkan. Penggunaan media Kompas TV oleh pakar epidemiologi dalam mengedukasi masyarakat mengenai mpox bukan hanya sekedar penyampaian informasi medis, tetapi juga berkaitan dengan pengaruh psikologis terhadap persepsi dan respons masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi komunikasi yang tidak hanya mengutamakan ketepatan isi, tetapi juga memperhatikan keterjangkauan pesan dan cara yang dapat diterima masyarakat.

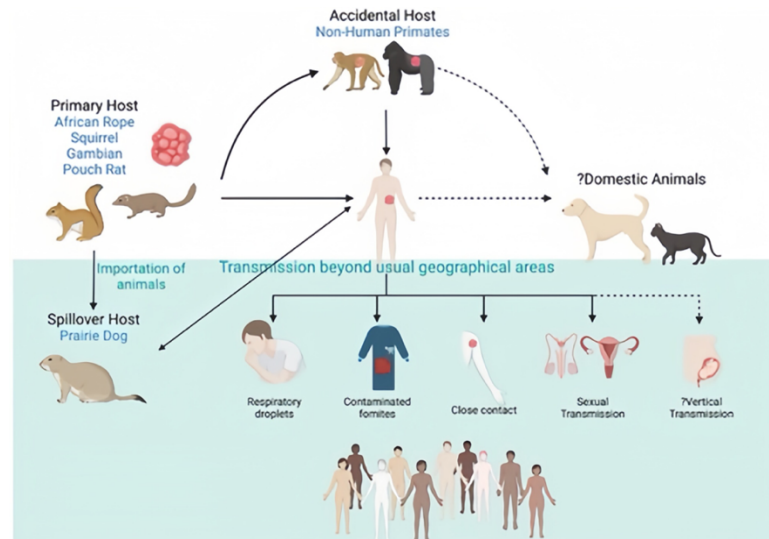
Melalui media Kompas TV, pakar epidemiologi Bapak Dicky Budiman dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat, dari yang berada di perkotaan hingga pedesaan, serta meningkatkan kesadaran mengenai langkah-langkah pencegahan penyakit. Penggunaan media memungkinkan pakar epidemiologi untuk memberikan informasi dalam berbagai format seperti wawancara, artikel,

atau kampanye kesehatan. Melalui media Kompas TV, epidemiolog dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai suatu wabah, langkah-langkah pencegahan, serta perkembangan terbaru dalam penanganan penyakit. Penyampaian informasi yang jelas berperan dalam melawan misinformasi yang sering muncul di tengah krisis kesehatan. Pakar epidemiologi memainkan peran krusial dalam menyebarkan informasi mengenai penyakit, terutama selama pandemi. Mereka bertanggung jawab untuk menganalisis data kesehatan masyarakat dan memahami pola penyebaran penyakit, yang membantu menginformasikan strategi pencegahan yang tepat. Dengan menyediakan edukasi yang akurat dan didukung dengan bukti, pakar epidemiologi berkontribusi dalam mengurangi stigma dan kebingungan di tengah masyarakat.

Kemunculan mpox yang juga dikenal sebagai cacar monyet, menekankan pentingnya peran pakar epidemiologi dalam memanfaatkan media untuk menyebarkan informasi yang tepat. Ketika kasus mpox mulai muncul di berbagai negara, banyak masyarakat yang masih belum familiar dengan penyakit ini, sehingga menimbulkan kekhawatiran dan kebingungan. Pakar epidemiologi memiliki tanggung jawab untuk memberikan penjelasan mengenai apa itu mpox, bagaimana penyakit ini menyebar, serta langkah-langkah pencegahan yang bisa diambil. Media sebagai sarana yang sangat penting dalam mengedukasi publik mengenai gejala mpox, cara penularannya, serta pentingnya menjaga kebersihan dan melakukan isolasi mandiri jika terinfeksi. Dengan media yang efektif, pakar epidemiologi dapat menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan cepat dan menjangkau berbagai kelompok masyarakat. Hal ini membantu mengurangi rasa takut yang disebabkan oleh kurangnya informasi, serta mengarahkan masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan yang benar.

Secara lebih lengkap, mpox adalah infeksi zoonosis yang disebabkan oleh virus cacar monyet, yang merupakan anggota genus *Orthopoxvirus* (Kuhn et al., 2022). Penyakit ini mirip dengan cacar tetapi umumnya lebih ringan. Manusia dan hewan dapat tertular mpox melalui zoonosis, meskipun penularannya dari manusia ke manusia cenderung lebih jarang. Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada tahun 1958 di laboratorium di Kopenhagen, Denmark, ketika dua wabah penyakit mirip cacar terjadi pada primata yang digunakan untuk penelitian. Pada tahun 1970, Republik Kongo melaporkan kasus pertama pada

manusia. Penyakit ini umumnya terjadi di wilayah Afrika Tengah dan Barat. Gambar dibawah merupakan siklus transmisi mpox yang berasal dari sumber “*Journal of Medical Virology (Mpox diagnostics, 2021)*”.



Gambar 1.5 Siklus transmisi mpox di awali dengan penularan traditional

Sejak awal tahun 2022, dunia dihadapkan dengan kemunculan kembali mpox. Peningkatan kasus di luar wilayah endemis, termasuk negara-negara di Eropa, Amerika Utara, dan Asia, telah menimbulkan kekhawatiran global, termasuk di Indonesia. Wabah yang tidak terduga ini memicu pentingnya penyebaran informasi yang akurat dan cepat kepada masyarakat untuk meminimalkan penularan. Peran media seperti Kompas TV dalam penyebaran informasi kesehatan sangat signifikan, khususnya di tengah maraknya wabah penyakit menular (Paramasari et al., 2021; Schiavo, 2014). Media ini menjadi sumber utama bagi masyarakat untuk memperoleh informasi terkait kesehatan. Melalui Kompas TV otoritas kesehatan dan pakar epidemiologi memiliki kesempatan untuk memberikan informasi mengenai gejala, penularan, dan langkah-langkah pencegahan mpox secara masif.

Penelitian ini menjadi signifikan dalam melihat bagaimana pakar epidemiologi merumuskan dan menyampaikan pesan terkait mpox secara efektif kepada masyarakat luas. Dengan mempelajari pendekatan yang mereka gunakan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan di bidang kesehatan dan media untuk meningkatkan kualitas komunikasi kesehatan, khususnya dalam penanganan wabah penyakit menular. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi perumusan kebijakan

komunikasi yang lebih baik, sehingga mampu mendukung pencegahan dan penanggulangan wabah mpox serta penyakit menular lainnya di masa depan. Hal ini juga didukung oleh studi yang menyatakan bahwa strategi komunikasi kesehatan yang dirancang secara strategis mampu meningkatkan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap risiko penyakit menular. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi spesifik yang digunakan oleh pakar epidemiologi dalam menyebarkan informasi mengenai mpox melalui Kompas TV yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi kesehatan di Indonesia.

Sebuah penelitian oleh Tita Nofianti, Yedy Purwandi Sukmawan, Nur Rahayuningsih & Citra Dewi Salasanti (2023), dengan judul “Pemberian Informasi Penyakit *Monkeypox*” merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian tersebut berfokus pada penyebaran informasi yang akurat, Mengidentifikasi sumber informasi yang paling dipercaya oleh masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai *Monkeypox*, serta mengevaluasi peran masing-masing sumber dalam membentuk persepsi masyarakat. Penelitian tersebut Menilai sejauh mana pemberian informasi mengenai penyakit *Monkeypox* melalui berbagai media efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, gejala, dan cara pencegahan penyakit tersebut. Sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada efektivitas pemberian informasi dan pemahaman masyarakat mengenai penyakit *Monkeypox* secara umum. Fokusnya adalah pada sumber informasi dan tingkat pengetahuan masyarakat, juga memperdalam pemahaman mengenai strategi khusus yang diterapkan oleh pakar epidemiologi dalam menyampaikan informasi, termasuk strategi yang digunakan untuk memastikan pesan disampaikan secara akurat dan efektif melalui media massa. Tujuannya pada pengembangan dan evaluasi strategi komunikasi oleh pakar epidemiologi, serta bagaimana mereka dapat secara efektif memanfaatkan media massa untuk mengedukasi masyarakat mengenai mpox.

Penelitian lainnya di lakukan oleh Sintar Nababan (2019) yang berjudul “Strategi Pelayanan Informasi untuk meningkatkan Keterbukaan Informasi Publik”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut berfokus pada bagaimana strategi pelayanan informasi dapat meningkatkan keterbukaan informasi publik di lembaga penyiaran. Penelitian

tersebut menganalisis berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi lembaga publik. penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi yang lebih efektif untuk menjangkau masyarakat luas. Serta memfokuskan penggunaan berbagai saluran komunikasi dan peningkatan interaksi dengan publik, agar masyarakat merasa lebih terlibat dan berhak atas informasi yang disediakan. Penulis juga mengatakan bahwa meskipun ada tantangan dalam menerapkan keterbukaan informasi, ada beberapa langkah positif yang dapat diambil oleh lembaga publik. TVRI sebagai badan publik dituntut untuk memberikan pelayanan informasi yang transparan, akurat, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, strategi pakar epidemiologi dalam menyebarkan informasi mpox kepada masyarakat melalui media massa, berfokus pada tantangan pakar epidemiologi dalam memberikan informasi mengenai mpox kepada masyarakat. Serta menganalisis bagaimana cara pakar epidemiolog membangun komunikasi kesehatan melalui media massa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai mpox sehingga masyarakat merasa lebih teredukasi dan termotivasi untuk mengambil langkah pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai mpox, termasuk gejala, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan.

Peneliti tertarik untuk meneliti strategi pakar epidemiolog dalam penyampaian informasi mpox kepada masyarakat melalui media massa Kompas TV karena komunikasi yang optimal berperan penting dalam mencegah penyebaran penyakit. Mpox, sebagai penyakit baru yang muncul di tengah masyarakat, menimbulkan kebingungan dan kekhawatiran, sehingga strategi komunikasi yang digunakan oleh epidemiologi harus mampu menyampaikan informasi yang jelas, berbasis data, dan mudah dipahami. Melalui media massa Kompas TV, pakar epidemiologi dapat menjangkau audiens, memberikan penjelasan yang rinci mengenai gejala, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan. Penelitian mengenai strategi komunikasi ini penting untuk memahami bagaimana media massa digunakan untuk melawan misinformasi, membangun kepercayaan publik, dan mendorong masyarakat untuk mengambil langkah yang tepat. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat membantu memperbaiki pendekatan komunikasi di masa depan, terutama dalam menghadapi ancaman penyakit baru lainnya

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi komunikasi yang dilakukan pakar epidemiologi dalam menyebarkan informasi virus mpox kepada masyarakat melalui media Kompas TV.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Melihat tujuan penelitian diatas, maka terdapat pertanyaan penelitian yang akan diteliti yaitu bagaimana strategi komunikasi pakar epidemiologi dalam menyebarkan informasi virus mpox kepada masyarakat melalui media Kompas TV.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini akan memberikan pemahaman dan saran yang bermanfaat bagi pakar epidemiologi dan praktisi kesehatan dalam perencanaan dan penerapan strategi komunikasi yang lebih efisien. Informasi ini dapat digunakan untuk merespons situasi darurat kesehatan masyarakat secara lebih baik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan praktik komunikasi kesehatan yang lebih baik, dengan memanfaatkan media massa dan platform digital secara optimal untuk mencapai audiens yang lebih luas.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya dalam meneliti strategi komunikasi kesehatan khususnya pada media massa

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Pascasarjana Universitas Yarsi Menara Yarsi, Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada bulan September 2024, berikut ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	2024				2025				
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Pra Penelitian									
Pengajuan Judul dan Topik Penelitian									
Penyusunan BAB 1-3									
<i>Desk Evaluations</i>									
Penyusunan Bab 4-5									
Sidang Skripsi									

Sumber: Oleh Data Peneliti (2024)